

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA

*Irwanda V. S. P Tegu, Herman Pieter L. Wungouw, Sidarta Sagita, Maria Agnes Etty Dedy*

## ABSTRAK

Kasus harian yang menurun di Indonesia tidak menjadi alasan untuk tidak menjalankan protokol kesehatan, karena walaupun sudah divaksin masih banyak masyarakat yang terinfeksi Covid-19. Pengetahuan dan sikap seseorang mempunyai peran penting dalam perilaku pencegahan virus Covid-19, dikarenakan secara teori sikap dan pengetahuan seseorang dapat langsung mempengaruhi individu untuk berperilaku dalam pencegahan Covid-19. Mahasiswa fakultas kedokteran sebagai bagian dari tenaga kesehatan telah dibekali tentang upaya pencegahan Covid-19 di tingkat perkuliahan ataupun di kepaniteraan umum, serta sebagai media promosi untuk menurunkan angka kejadian Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. Metode jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 160 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana

*Kata Kunci: pengetahuan dan sikap, perilaku pencegahan Covid-19, mahasiswa kedokteran.*

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, Cina. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya.<sup>(1)</sup> Gejala Covid-19 diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian.<sup>(2)</sup> Data yang dikeluarkan oleh WHO sampai dengan tanggal 2 Desember 2021 telah tercatat 262.178.403 kasus terkonfirmasi positif dan 5.215.745 orang meninggal dunia akibat Covid-19.<sup>(3)</sup> Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa di Indonesia sampai tanggal 2 Desember 2021 telah tercatat 4.256.687 kasus terkonfirmasi positif 143.840 orang meninggal dunia. Di provinsi NTT pada tanggal 2 Desember 2021 telah terdapat 64.026 kasus terkonfirmasi positif corona, dan 1340 meninggal, kasus terkonfirmasi positif Covid-

19 di Kota Kupang hingga saat ini berjumlah 14.410 orang dan 444 orang meninggal dunia.<sup>(4)</sup>

Angka Kejadian Covid-19 di Indonesia mulai menurun dikarenakan sudah ditemukan vaksin. Meskipun saat ini sudah ditemukan vaksin penangkal Covid-19, namun pemerintah menyarankan supaya kita tetap meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara memakan makanan yang bergizi, menerapkan pola hidup sehat dan olahraga teratur setiap hari agar tubuh selalu sehat, serta melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan *physical distancing* yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona.

Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui masyarakat belum menyadari hal tersebut, dimana pada saat keluar rumah tidak memakai masker, hal ini dapat dilihat dengan ramainya orang-orang di jalanan tanpa menerapkan protokol kesehatan. Disamping

itu, untuk pencegahan infeksi Covid-19 diperlukan pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat mengurangi penularan infeksi Covid-19. Pengetahuan dan sikap seseorang mempunyai peran penting dalam perilaku pencegahan virus Covid-19, dikarenakan secara teori sikap dan pengetahuan seseorang dapat langsung mempengaruhi individu untuk berperilaku.<sup>(5)</sup>

Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang kemudian berdampak pada perilaku pencegahan yang baik terhadap masyarakat salah satunya adalah mahasiswa kedokteran.<sup>(6,7)</sup> Mahasiswa kedokteran telah dibekali oleh ilmu pengetahuan dan pemahaman yang cukup selama proses perkuliahan. Dengan bekal tersebut dan kebijakan untuk mencegah Covid-19 diharapkan mahasiswa kedokteran akan membentuk sikap dan turut berperan dalam usaha pencegahan dan pengendalian Covid-19 di masyarakat serta menjadi *role mode* dalam menerapkan protokol kesehatan.<sup>(8)</sup>

Sebagai calon tenaga medis yang dianggap masih belum memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengambil tindakan medis, mahasiswa kedokteran dapat berusaha mengkampanyekan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait urgensi pandemi Covid-19 ini. Dalam hal ini sebagai media promosi untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya kesadaran diri dalam berperilaku yang sesuai dengan protokol pencegahan Covid-19.<sup>(9)</sup> Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan pada Mahasiswa Kedokteran Di Universitas Syiah Kuala, Universitas Malikussaleh, dan Universitas Abulyatama, menunjukkan terdapat adanya hubungan yang sejalan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19.<sup>(10)</sup> Penelitian di Cina pada penelitian terhadap 876 mahasiswa dari 10 Universitas yang berada di Cina, didapatkan sikap yang baik dalam menilai perilaku pencegahan terhadap Covid-19.<sup>(11)</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana merupakan satu-satunya institusi

pendidikan Kedokteran yang ada di Nusa Tenggara Timur. Perilaku yang ditunjukkan mahasiswa terhadap pencegahan suatu penyakit khususnya tentang penyakit yang ada di Nusa Tenggara Timur haruslah memadai, mengingat nantinya keluaran dokter dari Universitas Nusa Cendana akan berperan sebagai dokter di pelayanan kesehatan primer di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur.<sup>(12)</sup>

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap, terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel independen dengan dependen dimana observasi terhadap variabel independen dan variabel dependen dilakukan hanya sekali pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19 serta melihat hubungan antara Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19. Pada penelitian ini skala yang digunakan kedua variabel merupakan skala ordinal. Uji Statistik dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika  $p < 0,05$  artinya terdapat korelasi yang signifikan.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi n=160	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	30
Perempuan	112	70
Umur		
17	4	2,5
18	40	25,0
19	41	25,6
20	38	23,8
21	33	20,6
22	4	2,5
Angkatan		
2017	60	37,5
2018	43	26,9
2019	57	35,6

Pada penelitian ini dari 160 responden di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana didapatkan jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini sesuai dengan data dari *Program for International Student Assessment (PISA) 2015* sebanyak 22% perempuan Indonesia ingin berkarir di bidang sains, sementara laki-laki hanya 9%. Sebanyak 9 dari 10 perempuan yang ingin berkarir di bidang sains berkeinginan untuk berkarir di bidang kesehatan, dan menjadi dokter umum, dokter hewan, atau perawat.<sup>(33)</sup> Usia yang telah disebutkan diatas adalah mayoritas usia untuk seseorang yang sementara menempuh pendidikan di tingkat perkuliahan, dan termasuk dalam kategori *adulthood* atau dewasa awal.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 diuraikan dalam tabel berikut.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	153	95,6
Cukup	6	3,8
Kurang	1	0,6
Total	160	100

Pengukuran pengetahuan mengenai Covid-19 pada mahasiswa kedokteran di Universitas Nusa Cendana dinilai menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa hampir semua pernyataan yang ditanyakan dijawab dengan benar dengan prevalensi >90% benar di setiap pernyataan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Detiro tahun 2020 menunjukkan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran terhadap pengetahuan Covid-19 sudah baik.

Sikap	Jumlah (n)	Persentase(%)
Baik	133	83,1
Cukup	27	16,9
Total	160	100

Pada Tabel 4.5 distribusi jawaban sikap terhadap Covid-19 menunjukkan bahwa pada pernyataan positif, pernyataan item nomor 4 memiliki jawaban sangat setuju terbanyak dengan 74 % (119 responden), sedangkan pada pernyataan negatif, responden yang menjawab sangat tidak setuju terbanyak terletak pada pernyataan item nomor 8 yaitu sebesar 76% (121 responden) dan untuk jawaban ragu-ragu yang diberikan responden pernyataan item nomor 6 sebesar 39% (62 responden). Hal ini dikarenakan pada penelitian beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, dan paparan informasi.<sup>(25)</sup>

Perilaku	Jumlah(n)	Persentase(%)
Baik	101	63,1
Cukup	55	34,4
Kurang	4	2,5
Total	160	100

Mayoritas mahasiswa kedokteran sekitar 63,1% cukup dalam melakukan perilaku pencegahan yang sudah ditetapkan seperti: memakai masker, melakukan cuci tangan sesuai dengan yang dianjurkan, menghindari keramaian, melakukan jaga jarak antar satu sama lain dan lainnya. Jumlah pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mengenai perilaku tentang pencegahan Covid-19 adalah 9 pertanyaan yaitu 5 pertanyaan positif dan 4

pertanyaan negatif Tentunya pernyataan tersebut berkaitan dengan perilaku pencegahan terhadap Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Perilaku yang didapatkan pada pernyataan di atas juga menggambarkan bahwa perilaku mahasiswa terhadap pencegahan

Covid-19 sudah baik dalam melakukan pencegahan terhadap virus tersebut. Namun masih ada beberapa responden yang memiliki perilaku cukup dan buruk, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seperti lingkungan, kebiasaan, serta keyakinan yang dijadikan tolak ukur.<sup>(27)</sup>

Variabel	Perilaku Pencegahan Covid-19			Total	p value	Rank Spearman
	Baik n (%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)			
Baik	100(62,5%)	49(30,6)	4(2,5)	153(95,6%)	0.009	0.206
Cukup	1(0,6%)	5(3,1%)	0(0,0)	6(3,8%)		
Kurang	0(0,0%)	1(0,6%)	0(0,0%)	1 (0,6%)		

Variabel	Perilaku Pencegahan Covid-19			Total	p value	Rank Spearman
	Baik n (%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)			
Baik	91(56,9%)	41(25,6%)	1(0,6%)	133(83,1%)	0.001	0,265
Cukup	10(6,3%)	14(8,8%)	3(1,9%)	27(16,9%)		

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil analisis uji *Rank Spearman* pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 mendapatkan hasil 0.009 yang dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yakni terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan dalam pencegahan Covid-19. Berdasarkan tabel ke-2 dapat diketahui hasil analisis uji *Rank Spearman* sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 menunjukkan nilai  $p=0.001$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yakni terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pencegahan Covid-19.

**PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini didapatkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa kedokteran terhadap Covid-19 akan membuat mahasiswa memiliki perilaku yang baik dalam melakukan pencegahan terhadap virus tersebut. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dimengerti, dilihat dan dikenal pada suatu objek

yang ditangkap melalui panca indera.<sup>(22)</sup> Faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang adalah pengetahuan. Teori ini menjelaskan bahwa domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan atau perilaku seseorang adalah pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan dibanding dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang baik.<sup>(28)</sup> Berdasarkan teori S-O-R, sebelum munculnya respon terbuka berupa perilaku haruslah didahului oleh respon tertutup. Dengan bekal pengetahuan yang baik, sejalan dengan perilaku yang ditunjukkan.<sup>(17)</sup>

Mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2018, 2019, dan 2020 merupakan mahasiswa angkatan yang telah melalui blok *basic mechanism of Disease* (BMD) sehingga pengetahuan mengenai dasar-dasar terjadinya suatu penyakit dari agen penyebab penyakit, patogenesis, gejala, prognosis hingga pencegahan sudah baik, selain itu mahasiswa juga mempelajari blok respirasi sehingga

pengetahuan Covid-19 ini disinggung dalam blok respirasi bahkan dipelajari dari semester satu karena sudah menjadi pandemi sehingga pengetahuan mengenai hal tersebut sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa. Pengetahuan yang baik mengenai gambaran klinis dan patofisiologi penyakit akan menjadi sangat penting dalam kompetensi yang harus dimiliki seorang dokter karena dengan adanya pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan perilaku pencegahan yang baik terhadap penyakit.

Dari pernyataan di atas didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa kedokteran sejalan dengan perilaku pencegahan yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki mahasiswa kedokteran tidak hanya sampai batas tingkatan tahu saja, tetapi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa telah mencapai tingkatan aplikasi sehingga berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut.<sup>(36)</sup> Diharapkan setelah penelitian ini mahasiswa kedokteran dapat membantu mengedukasi masyarakat agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam menurunkan kasus Covid-19. Pada penelitian ini didapatkan bahwa semakin baik sikap mahasiswa kedokteran membuat mahasiswa tersebut berperilaku dengan baik dalam mematuhi protokol pencegahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Hal ini kemungkinan dapat disebabkan adanya stimulus yang diterima yaitu kasus Covid-19 beserta kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, dapat diterima oleh mahasiswa. Perilaku tersebut tercermin dalam bentuk reaksi tertutup yaitu sikap maupun berbentuk reaksi terbuka berupa perilaku.<sup>(17)</sup> Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi sikap merupakan predisposisi tindakan dari suatu perilaku. Penerimaan perilaku atau adopsi perilaku yang didasari oleh sikap yang baik maka perilaku tersebut dapat bertahan.<sup>(24)</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Wairata tahun 2020 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya dengan nilai signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan Covid-19.<sup>(37)</sup> Pernyataan di atas didapatkan bahwa, sikap mahasiswa kedokteran sejalan dengan perilaku pencegahan terhadap Covid-19 yang dilakukan. Hal ini terjadi karena mahasiswa kedokteran sebagai pribadi dengan kehidupan yang mereka jalani memiliki dampak risiko kesehatan yang tinggi, maka menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan mereka.<sup>(6)</sup>

Secara langsung, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh calon dokter akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Perilaku yang benar perlu didukung dengan sikap yang baik terhadap Covid-19. Calon dokter perlu memiliki sikap dan perilaku yang tepat agar dapat menjadi bekal untuk memberikan perawatan yang holistik dan komprehensif, serta memiliki peranan penting dalam memberikan layanan kesehatan terhadap pasiennya.<sup>(38)</sup> Menentukan sistem pelayanan yang tepat harus didasari bekal tenaga kesehatan yang baik dan berkualitas. Dengan demikian, diperlukan kesadaran dari calon pengisi tenaga tersebut (mahasiswa kedokteran saat ini) untuk memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap suatu penyakit khususnya Covid-19. Oleh karena itu, pelaksanaan pencegahan sejak dini sangat diperlukan dan diterapkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana yang merupakan calon dokter-dokter masa depan.<sup>(38)</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebanyak 95,6 % mahasiswa kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19.
2. Sebanyak 83,1% mahasiswa kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki sikap yang baik terhadap Covid-19.
3. Sebanyak 63,1% mahasiswa kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki perilaku pencegahan yang baik terhadap Covid-19.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 dengan kekuatan korelasi lemah ( $p < 0,05$  dan  $r = 0,206$  pada mahasiswa kedokteran Universitas Nusa Cendana.
5. Terdapat hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 dengan kekuatan korelasi lemah ( $p < 0,05$  dan  $r = 0,265$ ) pada mahasiswa kedokteran Universitas Nusa Cendana

## SARAN

1. Bagi instansi pelayanan kesehatan dapat melibatkan mahasiswa kedokteran untuk melakukan promosi kesehatan yang dapat membantu masyarakat agar tetap melakukan perilaku pencegahan terhadap Covid-19.
2. Bagi mahasiswa kedokteran diharapkan dapat terus menjadi perpanjangan tangan pemerintah untuk mengedukasikan pencegahan Covid-19 melalui pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 seperti lingkungan,

kebudayaan, kebiasaan dan paparan Informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Huang Y, Zhao N. Chinese mental health burden during the COVID-19 pandemic. *Asian J Psychiatr* [Internet]. 2020;51:102052. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102052>
2. Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun* [Internet]. 2020;109(February):102433. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
3. WHO. Q&A on coronaviruses (COVID-19) [Internet]. [www.WHO.int](http://www.WHO.int). 2020 [cited 2020 Apr 8]. Available from: <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses> Gugus Tugas COVID-19. Peta Sebaran Data COVID-19.2020. Retrieved from <https://covid19.go.id>
4. Ika P. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.2021.
5. Sukaesih. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal ilmu kebidanan dan Keperawatan*. Vol 11, No 2 (2020)
6. Setiana D. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Terhadap Pencegahan Infeksi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro; 2011
7. Alzoubi, H. et al. Covid 19 knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in

- Jordan. *Journal Of Pure and Applied Microbiology*.2020
8. Purnayasa. Peran aktif civitas akademik fakultas kedokteran dan kesehatan selama pandemi. *Muhammadiyah Medical Journal*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta. 2020
  9. Detiro DM. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Kedokteran Aceh Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Aceh. Universitas Syiah Kuala Aceh; 2020
  10. Peng Y, Pei C, Zheng Y, Wang J, Zhang K. Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among University Students: a Cross- Sectional Survey in Cina. *Res Sq*. 2020;(127):1.
  11. Fadillah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran Tentang Dokter Layanan Primer dengan Minat Mahasiswa Kedokteran Untuk Menjadi Dokter Layanan Primer di Indonesia. *Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*. Universitas Sriwijaya. 2018.
  12. Cascella M, Rajnik M, Cuomo A et al. Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19) [Internet]. *www.NCBI.com*. StatPearls Publishing, Treasure Island (FL); 2020. Available from: [https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/#\\_NBK554776\\_pubdet](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/#_NBK554776_pubdet).
  13. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Gernas*. 2020;0–115.
  14. PDPI. *Pneumonia Covid-19. Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. 2020. i–58
  15. Han Y, Yang H. The Transmission and Diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19). *Chinese perspective*. *J Med Virol*. Published online March 6 2020 DOI:10.1002/JMV.25749
  16. Erlina Burhan, Agus Dwi Susanto, Sally Aman Nasution, Eka Ginanjar, Ceva Wicaksono Pitoyo, Adityo Susilo, Isman Firdaus, Anwar Santoso, Dafsah Arifa Juzar, Syafri Kamsul Arif, Navy G.H Lolong Wulung, Dita Adityaningsih, Ari Fahrial Syam, Menaldi Rasmin, I CMS. *Pedoman Tatalaksana COVID-19 Edisi 3* Tim Editor Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi. 2020. 3–6, 88–89 hal.
  17. Transmisi SARS-COV-2: Implikasi terhadap Kewaspadaan pencegahan Infeksi. *World Health Organization*; 2020
  18. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. *Pelayanan Kefarmasian Untuk Vaksin, Imunoseri dan Imunisasi*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009
  19. Muallifah AY. Mengurai Hadis Tahnik dan Gerakan Anti Vaksin. *Jurnal Living Hadis*. 2018;2(2):253–69.
  20. Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. *Buku Saku Info Vaksin*. 2020.
  21. Reber, S. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010.
  22. Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta pp 66-69
  23. Azwar S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty; 2012.
  24. M. AW dan D. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. cetakan 1. Yogyakarta: Nuha

- Medika; 2010. 132 hal.
25. Purnomo BI, Roesdiyanto R, Gayatri RW. Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar Smkn 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Prev Indones J Public Heal*. 2018;3(1):66.
  26. Sunaryo. *Psikologis Untuk Keperawatan*. Jakarta;2004
  27. Pasaribu H. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap mengenai COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan Infeksi saat bekerja pada Tenaga Kesehatan dan Non-kesehatan di Puskesmas di Zona Merah di Kota Medan dan Kota Batam selama Pandemi COVID-19. 2021.
  28. Putra A. Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko COVID-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*.
  29. Jessica M. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease di Indonesia Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. *Indonesian Higie Journal Of Public Health Research*. 2020 .
  30. Kurnia A. *Statistika dan Probabilitas: Metode dan Instrumen Pengumpulan Data*. Universitas Gunadarma;2017.
  31. Fauzi AR. *Metode penelitian: Uji validitas dan Reliabilitas* .Universitas Pasundan. 2017
  32. PISA. Students' Well-Being, describes how well adolescent students are learning and living. In *OECD 2018*; 2018. p. 29.
  33. Wahdini. Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Kedokteran di Sebuah Universitas di Jakarta tentang Penggunaan dan Perawatan Lensa Kontak. *Journal of Science*.2019. Vol 13:1
  34. Sofyan PA. Peran Fakultas Kedokteran dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Universitas Ciputra [Internet]. 2020; Tersedia pada: <https://www.uc.ac.id/fk/peran-fakultas-kedokteran-dalam-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/>
  35. Debora. Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung.2018
  36. Wairata BEG. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa universitas airlangga Surabaya. Skripsi Univ Airlangga. 2020;1
  37. Rasyid. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap Covid-19. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*.2020